

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Kesehatan gigi dan mulut juga termasuk bagian penting dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk merobek makanan, mengunyah, dan mempertahankan bentuk muka. Gigi juga merupakan investasi bagi kesehatan, dan peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum diabsorpsi pada saluran pencernaan, disamping fungsi estetik dan bicara (Mararu, 2017).

Fungsi rongga mulut dapat dipengaruhi oleh berbagai penyakit maupun kelainan pada gigi dan mulut. Salah satunya adalah kelainan susunan pada gigi atau dapat disebut dengan maloklusi. Maloklusi merupakan suatu bentuk oklusi yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk normal. Oklusi dapat dikatakan normal jika susunan gigi dalam lengkung teratur baik serta terdapat hubungan yang harmonis antara gigi atas dan gigi bawah. Maloklusi bukan suatu penyakit tetapi jika tidak dirawat dapat menyebabkan gangguan pada fungsi penelanan, pengunyahan, bicara, dan keserasian wajah, yang dapat mengakibatkan gangguan fisik maupun mental (Laguhi, 2014).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, sebanyak 34 provinsi mengalami masalah gigi dan mulut yaitu 45,3%. Prevalensi maloklusi di Indonesia masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk, dan termasuk salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar, hal ini ditambah dengan tingkat kesadaran perawatan gigi yang masih rendah dan kebiasaan buruk seperti mengisap ibu jari atau benda-benda lain, karena keparahan dan jumlah maloklusi akan terus meningkat maka maloklusi seharusnya dicegah dan ditangani. Penelitian mengenai maloklusi tidak hanya membantu dalam rencana perawatan ortodonti tetapi juga mengevaluasi pelayanan kesehatan (Laguhi, 2014).

Maloklusi terjadi pada umumnya disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Maloklusi juga berhubungan dengan malposisi gigi-gigi, malrelasi lengkung gigi, fungsi saraf dan otot yang abnormal. Kebiasaan buruk, persistensi gigi sulung, kehilangan dini gigi sulung, maupun kerusakan gigi yang luas juga dapat menyebabkan maloklusi (Kusnoto dkk, 2016).

Maloklusi dapat dirawat memakai alat ortodonti. Alat ortodonti yang paling sering dipakai adalah alat ortodonti cekat. Tujuan perawatan ortodonti yang awalnya untuk meningkatkan kesehatan dan fungsi oral, ternyata juga ada dampak negatifnya. Kelompok masyarakat yang sangat tertarik untuk memakai alat ortodonti adalah remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja ialah orang muda yang usianya 10-19 tahun. Pada masa remaja telah terjadi perkembangan psikologis yang mengakibatkan timbulnya keinginan dan kesadaran untuk tampil terbaik (Rambitan, 2019).

Minat perawatan ortodonti meningkat disebabkan karena tingginya angka prevalensi maloklusi, dimana angka prevalensi maloklusi di seluruh dunia bervariasi jumlahnya yaitu berkisar antara 11% sampai 93% yang terdiri dari maloklusi ringan sampai berat. Paling tinggi adalah sebesar 93%, yang dilakukan oleh Silva pada tahun 2001 di Amerika Latin dan paling rendah adalah 8,8% yang ditemukan oleh Sridharan di India tahun 2011. Alat ortodonti telah banyak digunakan oleh masyarakat luas mulai dari anak-anak hingga dewasa, tetapi lebih banyak diminati oleh kalangan remaja. Menurut *American Dental Association* (1999), terdapat 81,5% pasien remaja yang menggunakan alat ortodonti. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa dimulai (Herwanda, 2016).

Riskesdas (2018) menyatakan bahwa perawatan ortodonti (behel/kawat gigi) adalah perawatan yang bertujuan untuk merapikan gigi berjejal dengan menggunakan alat ortodonti. Pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah orang yang dicari dan dianggap mampu untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut oleh masyarakat, meliputi : dokter gigi spesialis, dokter gigi, perawat gigi, dokter umum/ paramedik lain, pengobatan sendiri, dan tukang gigi.

Banyak praktik pengobatan tradisional yang dikelola oleh swasta, salah satunya yaitu praktik tukang gigi. Praktik tukang gigi adalah salah satu praktik kesehatan dibidang kesehatan gigi yang memiliki pengakuan dari pemerintah

sebagai pengobatan tradisional. Saat ini banyak tukang gigi yang melakukan praktik melebihi dari batas kewenangannya. Kewenangan tukang gigi menjadi luas karena permintaan dari masyarakat, sehingga tukang gigi tidak hanya melakukan pembuatan gigi palsu saja, tetapi tukang gigi juga mulai banyak yang berani menawarkan jasa lain seperti pemasangan kawat gigi/ behel ataupun melakukan pencabutan gigi, walaupun tukang gigi tidak mempelajari langsung tentang gigi yang terdapat pada tengkorak manusia. Jadi, tukang gigi tidak tahu dan tidak mempelajari mengenai aspek medis terkait dengan alat-alat yang mereka gunakan (Iqbal, 2017).

Tukang gigi merupakan pekerja metode tradisional di bidang kesehatan gigi yang melakukan pekerjaan upaya pemeliharaan dan penyembuhan menggunakan cara dan alat yang besar kesamaannya dengan dokter gigi tetapi tanpa adanya dasar ilmu kedokteran gigi, sehingga sangat menimbulkan resiko yang merugikan kesehatan pasien tukang gigi. Undang-undang No. 36 Tahun 2009 telah menjelaskan perbedaan dari Tenaga Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Tradisional, juga pada permenkes terdapat kewenangan dan larangan bagi tukang gigi sebagai tenaga kesehatan tradisional namun masih banyak tukang gigi yang melakukan pekerjaan diluar wewenangnya (Prabowo, 2017).

Penggunaan alat ortodonti cekat sekarang sudah banyak digunakan di masyarakat luas. Orang dewasa maupun anak-anak menggunakan alat ortodonti cekat bukan hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut saja tapi juga sebagai bagian dari gaya hidup sebagai estetik. Penggunaan alat

ortodonti cekat sering tidak disadari oleh masyarakat tentang risiko yang ditimbulkan, seperti masalah kebersihan mulut dan karies. Perawatan ortodonti khususnya penggunaan alat ortodonti cekat dapat memberikan dampak berupa perubahan lingkungan rongga mulut dan komposisi flora rongga mulut, peningkatan jumlah plak yang dapat menyebabkan karies gigi, sebagai akibat sulitnya prosedur kebersihan mulut pada pasien pengguna alat ortodonti (Mantiri, 2013).

Operator yang tidak berkompeten, prosedur yang kurang baik dan kurang benar dalam melakukan perawatan ortodonti akan menimbulkan dampak yang merugikan. Dampak tersebut dapat berupa kerusakan gigi, kebersihan rongga mulut yang kurang seperti akumulasi plak di sekitar kawat ortodontik cekat, resorpsi tulang alveolar, resorpsi akar pada penggunaan alat ortodonti cekat, radang sendi, disfungsi pada sendi rahang (*temporomandibular joint*), sakit kepala dan telinga. Peralatan yang digunakan kurang tepat dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan iritasi pada gingiva, pipi dan bibir. Operator yang mempunyai kompetensi dalam melakukan perawatan ortodonti yaitu dokter gigi spesialis ortodonti dan dokter gigi umum (Khairusy, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 4 Gamping (2019) pada subjek 9 siswa, dengan presentase 11,2% siswa memakai alat ortodonti cekat oleh dokter gigi, dan presentase 88,8% siswa lainnya memakai alat ortodonti cekat oleh tukang gigi. Seratus persen siswa tersebut belum mengetahui bahwa pemasangan alat ortodonti memiliki efek samping.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa pengetahuan akan efek samping pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP membutuhkan perhatian khusus. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek samping pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP N 4 Gamping. Usia remaja sekitar 12-16 tahun dan dilakukan penelitian di SMP N 4 Gamping dengan alasan sekolah ini adalah salah satu sekolah favorit dan berprestasi di Sleman sehingga dapat ditemukan karakteristik pelajar yang beragam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah ada perbedaan pengetahuan efek samping pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan efek samping pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan efek samping pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi pada siswa SMP.
- b. Diketuinya pengetahuan efek samping pemasangan alat ortodonti cekat oleh tukang gigi pada siswa SMP.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kesehatan gigi meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi promotif, preventif, kuratif, dental specialist assistant dan manajemen kesehatan. Penelitian ini hanya terbatas pada tindakan promotif dan dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengetahuan efek samping pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan buku bacaan di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Yogyakarta.
- b. Untuk menjadi bahan acuan apabila akan dilakukan penelitian serupa untuk selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Untuk menambah ilmu, wawasan serta pengalaman saat bersosialisasi pada waktu melakukan penelitian.

b. Untuk Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang analisis efek samping dan pengetahuan pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP.

c. Untuk Institusi

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan kajian ilmiah yang berupaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan

dengan analisis efek samping dan pengetahuan pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP.

d. Untuk Perawat Gigi

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada keperawatan gigi dalam analisis efek samping dan pengetahuan pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP.

e. Untuk Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan analisis efek samping dan pengetahuan pemasangan alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi pada siswa SMP.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis penelitian berjudul Analisis Pengetahuan Efek Samping Pemasangan Alat Ortodonti Cekat oleh Dokter Gigi dan Tukang Gigi pada Siswa SMP belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan dapat menjadi referensi, yaitu :

1. Herwanda, dkk (2016), tentang pengetahuan remaja usia 15-17 tahun di SMAN 4 Kota Banda Aceh terhadap efek samping pemakaian alat ortodonti cekat. Hasilnya adalah tingkat pengetahuan remaja usia 15-17 tahun di SMAN 4 Kota Banda Aceh terhadap efek samping pemakaian alat ortodonti cekat adalah sedang (70,8%). Persamaan penelitian ialah memilih responden yang menggunakan alat ortodonti

cekat dan menggunakan tingkat pengetahuan. Perbedaan penelitian ialah salah satu variabel yang diteliti yaitu efek samping pemakaian alat ortodonti cekat oleh dokter gigi dan tukang gigi, waktu serta lokasi yang dipilih.

2. Alawiyah (2017), tentang komplikasi dan resiko yang berhubungan dengan perawatan ortodonti. Persamaan penelitian ialah memilih responden yang menggunakan ortodonti cekat dan menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan efek samping yang dialami responden. Perbedaan penelitian ialah salah satu variabel yang diteliti, waktu dan lokasi yang dipilih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2017) adalah seperti perawatan gigi yang lain, perawatan ortodonti cekat dan lepasan juga memiliki resiko dan komplikasi. Resiko yang disebutkan di bawah ini adalah yang umum dialami oleh pengguna alat ortodonti. Resorpsi akar, kehilangan dukungan periodontal, kerusakan jaringan lunak, cedera pulpa, oral hygiene yang memburuk, karies, inflamasi gingival, *Recurrent Aphthous Stomatitis* (SAR). Perbedaan penelitian ialah salah satu variabel yang diteliti, waktu dan lokasi yang dipilih.